

**DESKRIPSI EFIKASI DIRI DAN KEPATUHAN MINUM OBAT
PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI DI
PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

**OY ANDARISTA
J210170015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**DESKRIPSI EFIKASI DIRI DAN KEPATUHAN MINUM OBAT
PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI DI
PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

OY ANDARISTA
J210170015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.,Med)

HALAMAN PENGESAHAN

DESKRIPSI EFIKASI DIRI DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI DI PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA

Oleh:

OY ANDARISTA

J210170015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari : Sabtu, 24 Agustus 2021

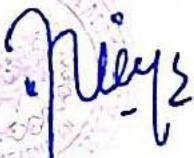
Dewan Penguji:

1. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si., Med (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep. M.B (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Supratman, SKM., M.Kes., PhD (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK/NIDN : 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Mei 2021

Penulis



OY ANDARISTA
J210170015

DESKRIPSI EFIKASI DIRI DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI DI PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA

Abstrak

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang deskripsi efikasi diri dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana efikasi diri pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta dan Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta. Penelitian yang dilakukan pada bulan Januari – Februari 2021 ini menggunakan penelitian non eksperimental tanpa melakukan intervensi atau perlakuan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross sectional* dan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya, peneliti hanya menggambarkan apa adanya suatu fenomena dan variable. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua dan esaran sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 71 responden hipertensi dengan komplikasi. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui yaitu sebanyak 42 orang (59,2%) memiliki efikasi diri yang tinggi dan 29 orang (40,8%) memiliki efikasi yang rendah, sedangkan pada hasil dari kepatuhan minum obat dapat diketahui yaitu sebanyak 64 responden (90,1%) patuh dalam meminum obat, sedangkan 36 responden (9,9%) cukup patuh dalam meminum obat, serta 0% atau tidak ada satupun yang tidak patuh dalam meminum obat.

Kata kunci : Efikasi Diri, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat

Abstract

The focus of this study was to find out more about the description of self-efficacy and medication adherence of hypertension patients with complications at the Pajang Health Center Surakarta. The purpose of this study was to describe the self-efficacy of hypertensive patients with complications at the Pajang Surakarta Health Center and to determine the level of adherence to taking medication for hypertension patients with complications at the Pajang Surakarta Health Center. This research, which was conducted in January – February 2021, used non-experimental research without intervention or treatment. This study also uses approach *cross sectional* and descriptive design which aims to describe the actual state of the object, the researcher only describes what a phenomenon and variable are. In this study, the sample was taken using total sampling, which is a sampling technique where all members of the population were sampled and the size of the sample used as a study was 71 respondents with hypertension with complications. The results of this study can be seen that as many as 42 people (59.2%) have high self-efficacy and 29 people (40.8%) have low efficacy, while the results of medication adherence can be seen that as many as 64 respondents (90 ,1%) are obedient in taking medication, while 36 respondents (9.9%) are quite

obedient in taking medication, and 0% or none of them are not obedient in taking medication.

Keywords : Self Efficacy, Hypertension, Compliance with Medication

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan secara global (Bhise & Patra, 2018). Hipertensi juga disebut *silent killer* karena sifatnya asimtomatik sehingga seseorang yang mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tidak menyadari sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat menyebabkan kematian (Arifin et al., 2016). Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit-penyakit kardiovaskuler yang menyebabkan kematian nomor tiga di dunia dan merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Siswanto et al., 2015).

Berdasarkan data WHO tahun 2015, sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 1,7 juta, diantaranya disebabkan oleh tekanan darah tinggi (hipertensi) sebesar 23,7%. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki persentase terbesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,10% (Tim Riskesdas, 2018). Kabupaten Surakarta memiliki persentase hipertensi sebesar 12,25% hal ini menjadikan Kabupaten Surakarta menempati urutan ke 3 dari 35 sebagai kota yang memiliki persentase hipertensi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 (Tim Riskesdas, 2018).

The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure (JNC 7) menjelaskan bahwa hipertensi terjadi apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Lu et al., 2015). Hipertensi merupakan penyakit multifaktorial yang munculnya oleh karena interaksi berbagai faktor. Dengan bertambahnya umur, maka tekanan darah juga akan meningkat. Setelah umur 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh

karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Tekanan darah sistolik meningkat karena kelenturan pembuluh darah besar yang berkurang pada penambahan umur sampai dekade ketujuh sedangkan tekanan darah diastolik meningkat sampai dekade kelima dan keenam kemudian menetap atau cenderung menurun (Nuraini, 2015)

Tekanan darah yang tinggi akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup 10-20 tahun. Kematian pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital seperti otak dan ginjal (WHO, 2017). Resiko komplikasi yang terjadi diantaranya gagal jantung, stroke, otak, gangguan penglihatan dan gagal ginjal (Nuraini, 2015). Pada pasien hipertensi, resiko gagal jantung meningkat sebesar 2 kali lipat pada laki-laki dan 3 kali lipat pada perempuan (Kusuma, 2015). Hipertensi merupakan suatu penyakit yang kronis diberbagai negara. Seseorang dengan hipertensi akan mengalami penurunan kualitas hidup, depresi serta menurunkan efikasi diri (Huda, 2017).

Efikasi diri adalah keyakinan motivasi yang kuat secara teoritis dan empiris yang telah terbukti memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan baru (Klassen & Klassen, 2018). Efikasi diri berkaitan dengan harapan terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tantangan atau kondisi sakit yang dihadapi, dan harapan terhadap kemampuan diri untuk tingkah laku yang trampil, serta harapan terhadap diri sendiri untuk dapat menghasilkan perubahan hidup yang positif (Ayunarwanti & Maliya, 2020). Efikasi diri memiliki peran terhadap pemahaman yang lebih baik dalam proses perubahan perilaku kesehatan sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan seseorang. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menganggap bahwa dirinya mampu menggunakan kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pun sebaliknya, apabila seseorang dengan efikasi diri rendah akan menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki belum tentu dapat membuat dia mampu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan (Arsyta et al., 2016)

Menurut Okatiranti et al., (2017) tinggi dan rendahnya efikasi diri dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: usia, jenis kelamin, pengalaman dan tingkat

pendidikan (Okatiranti et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amila et al., (2018) di Medan, mayoritas usia antara 56-69 tahun mengalami penurunan efikasi diri seiring dengan terjadinya kemunduran fisik yang dialami. Selain itu, pengalaman pasien terhadap sakitnya juga mempengaruhi. Ketika pengalaman yang dialami adalah baik maka semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sebaliknya, jika pengalaman sebelumnya tersebut tidak baik maka juga akan menurunkan motivasi seseorang untuk mencapai suatu hasil.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi (Kawulusan et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunarwanti & Maliya (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kepatuhan kepada pasien hemodialisa terhadap pengobatan yang dijalani oleh pasien. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan masalah kesehatan global. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya ialah faktor pasien itu sendiri (*patient related factor*). Pasien yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai peluang 11 kali menunjukkan kepatuhan minum obat yang baik dibandingkan pasien yang memiliki efikasi diri yang rendah (Novitasari, 2017)

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pajang Surakarta didapatkan data dari bulan September 2020-Oktobre 2020 berjumlah 4.147 orang dengan total penderita hipertensi berjumlah 289 orang dan penderita hipertensi dengan komplikasi berjumlah 71 orang. Dari hasil wawancara dengan sepuluh responden dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Didapatkan 7 dari 10 responden dengan tingkat efikasi yang baik sedangkan 3 sisanya dengan tingkat efikasi rendah. Enam dari sepuluh responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tidak patuh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang deskripsi efikasi diri dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta.

2. METODE

Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan yang digunakan untuk mengidentifikasikan struktur penelitian. Rancangan penelitian juga digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan (Nursalam, 2017). Jenis penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif, akan menghasilkan suatu penemuan yang akan diperoleh melalui cara pengukuran. Pada penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental tanpa melakukan intervensi atau perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya, peneliti hanya menggambarkan apa adanya suatu fenomena dan variabel (Swarjana, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Deskripsi Efikasi Diri Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Di Puskesmas Pajang Surakarta. Penelitian ini menggunakan analisis data *Cross Sectional* dan rancangan deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik pasien hipertensi dengan komplikasi. Setelah dilakukan analisa data, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. karakteristik pasien hipertensi dengan kompliaksi di Puskesmas Pajang Surakarta

Karakteristik Responden	Keterangan	Kategori	
		Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	27	38,0
	Laki-laki	44	62,0
	Total	71	100,0
Usia	40-45 tahun	1	1,4
	46-65 tahun	39	54,9
	> 65 tahun	31	43,7
	Total	71	100,0
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	4	5,6
	Tidak tamat SD	1	1,4
	SD	13	18,3
	SMP	10	14,1
	SMA/SMK	31	43,7
	PT/D3/S1/S2	12	16,9
	Total	71	100,0
Pekerjaan	Wiraswasta	17	23,9
	Ibu rumah tangga	25	35,2
	Pensiunan	17	23,9
	PNS	2	2,8
	Tidak Bekerja	6	8,5
	Buruh	3	4,2
	Petani	1	1,4
	Total	71	100,0
Lama Menderita	1-5 tahun	48	67,6
	> 5 tahun	23	32,4
	Total	71	100,0

Komplikasi	Diabetes melitus	42	59,2
	Ginjal	2	2,8
	Jantung	17	23,9
	Stroke	8	11,3
	Retinopati	2	2,8
	Total	71	100,0

Hasil karakteristik jenis kelamin pada 71 responden didapatkan perempuan sebanyak 44 responden (62%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (38%). Sehingga sebagian besar pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta adalah perempuan.

Hasil karakteristik usia pada 71 responden didapatkan yaitu usia 40 – 45 tahun sebanyak 1 responden (1,4%), usia 46 – 65 tahun sebanyak 39 responden (54,9%), usia lebih dari 65 tahun sebanyak 31 responden (43,7%). Sehingga sebagian besar usia pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta berusia 46-65 tahun.

Hasil karakteristik pendidikan terakhir pada 71 responden didapatkan pendidikan terakhir responden yaitu tidak sekolah sebanyak 4 responden (5,6%), tidak tamat SD sebanyak 1 responden (1,4%), SD sebanyak 13 responden (18,3%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 responden (14,1%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 13 responden (43,7%), dan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 12 responden (16,9%). Sehingga sebagian besar pendidikan pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta yaitu SMA/SMK.

Hasil karakteristik pekerjaan pada 71 responden didapatkan pekerjaan petani sebanyak 1 responden (1,4%), pekerjaan buruh sebanyak 3 responden (4,2%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 17 responden (23,9%), PNS sebanyak 2 responden (2,8%), ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (35,2%), pensiunan sebanyak 17 responden (23,9%) dan tidak bekerja sebanyak 6 responden (8,5%). Sehingga sebagian besar pekerjaan pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta adalah ibu rumah tangga.

Hasil karakteristik mengenai lama responden menderita hipertensi pada 71 responden didapatkan lama hipertensi ter banyak yaitu 1 – 5 tahun sebanyak 48 responden (67,6%) dan lama hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 23 responden (32,4%). Sehingga sebagian besar lama menderita pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta yaitu antara 1-5 tahun.

Hasil karakteristik mengenai komplikasi responden yang menderita hipertensi pada 71 responden didapatkan komplikasi terbanyak yaitu Diabetes melitus sebanyak 42 responden (59.2%), Ginjal sebanyak 2 responden (2.8%), Jantung sebanyak 17 responden (23.9%), Stroke sebanyak 8 responden (11.3%) dan Retinopati 2 responden (2.8%). Sehingga sebagian besar komplikasi pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang adalah Diabetes melitus.

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efikasi diri dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta.

Hasil penelitian efikasi diri pada pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta sebagai berikut:

Tabel 2. Efikasi Diri pada pasien hipertensi dengan komplikasi di
Puskesmas Pajang Sukarta

No	Efikasi Diri	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tinggi	42	59.2
2	Rendah	29	40.8
3	Total	71	100.0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efikasi diri pada pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta diketahui bahwa sebanyak 59,2% atau 42 responden memiliki efikasi diri yang rendah, sedangkan 40% atau 29 responden memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta paling banyak memiliki efikasi diri yang kurang dengan jumlah 42 responden (59,2%).

Hasil penelitian kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta sebagai berikut:

Tabel 3.

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase(%)
1	Patuh	64	90,1
2	CukupPatuh	7	9,9
3	TidakPatuh	0	0
4.	Total	71	100,0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi di Puskesmas Pajang Surakarta diketahui bahwa sebanyak 90% atau 64 responden memiliki kepatuhan minum obat yang kurang, sedangkam 9,9% atau 36

responden cukup patuh dalam meminum obat, serta 0% atau tidak ada satupun yang tidak patuh dalam meminum obat.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan karakteristik responden diabetes tipe 2 didapatkan mayoritas pasien hipertensi dengan komplikasi di puskesmas Pajang Surakarta. Menurut (Kusumawaty, dkk, 2016), Jenis kelamin sangat erat kaitannya dengan terjadinya hipertensi dimana pada wanita lebih tinggi ketika seorang wanita mengalami menopause karena wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolestrol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses arterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia premenopause.

Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitri dkk, 2017) bahwa penderita hipertensi yang menjadi sampel penelitiannya lebih banyak pada rentang usia rentang usia 40-59 tahun yaitu sebanyak 49 orang (70%) dan rata-rata umur responden adalah 54 tahun. Dengan responden yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki, sebab laki-laki pada rentang usia tersebut lebih banyak mengalami hipertensi disbanding dengan wanita. Setelah usia 59 tahun prevalensi hipertensi pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Penyebab perbedaan tersebut disebabkan oleh karena wanita memiliki estradiol yang merupakan hormone seksanti hipertensi, sedangkan testosteron pada pria menyebabkan meningkatnya risiko hipertensi oleh karena testosterone merupakan hormone seksprohipertensi. Pada usia 65 tahun keatas kebanyakan wanita sudah mengalami menopause, yang menyebabkan kadar estradiol hamper tidak ada sedangkan kadar testosterone tetap, hal inilah yang menyebabkan peningkatan prevalensi wanita yang mengalami hipertensi pada usia tersebut.

Berdasarkan hasil mayoritas pendidikan terakhir responden yang dominan yaitu tingkat SMA/SMK hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang rendah tidak berhubungan dengan pengetahuan yang dimilikiseseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2019) Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan manajemen perawatan diri hipertensi ($p > 0,05$). Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa sebagian besar

responden memperoleh informasi dari media social, pengalaman, dan iklan- iklan. Sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan bagaimana cara melakukan perawatan diri pada penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki level pendidikan yang rendah belum tentu pengetahuan tentang perawatan diri nya rendah tentang hipertensi. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai manajemen perawatan diri yang lebih baik.

(Andria, 2016) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ibu rumah tangga mengalami stress karena masalah keuangan dan kebutuhan rumah tangga. Mereka bingung cara mengelola keuangan untuk kebutuhan yang semakin meningkat dengan pendapatan mereka yang tetap. Stres merupakan salah factor pemicu terjadinya hipertensi karena saat mengalami stress terjadi peningkatan saraf simpatis yang dapat menaikkan tekanan darah secara intermiten (tidak menentu). Stres yang berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah menetap tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2019) juga menyatakan bahwa hipertensi banyak terjadi pada responden perempuan yang tidak memiliki pekerjaan yaitu ibu rumah tangga. Hal tersebut bias terjadi karena masalah kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sedangkan pendapatan mereka tetap yang membuat mereka bingung dan mengalami stres. Stres yang terus menerus akan membuat mereka mengalami hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa dari 71 responden yang diteliti didapatkan frekuensi responden yang paling banyak memiliki kesibukan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 25 responden (53.2%). Ibu rumah tangga memiliki waktu kerja yang fleksibel dan lebih banyak waktu luang, yang memungkinkan Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk memeriksa kondisinya dan mengecek tekanan darah mereka.

Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark (kerusakan jaringan) jantung, stroke, dan gagal ginjal, hubungan antara hipertensi dengan diabetes mellitus sangat kuat karena beberapa kriteria yang sering ada pada pasien hipertensi yaitu peningkatan tekanan darah, obesitas, dislipidemia dan peningkatan glukosa darah (Alfian dkk., 2017). Tingginya prevalensi hipertensi pada penderita DM merupakan tantangan bagi semua pihak untuk bekerja sama baik penderita, tenaga kesehatan, ketersediaan obat hipertensi dan system

pelayanan kesehatan untuk dapat mengendalikan tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Hipertensi kerap bersamaan dengan diabetes atau sebaliknya, akan mempengaruhi target organ yang sama dan akan meningkatkan risiko aterosklerosis, retinopati, dan gagal ginjal tingginya prevalensi hipertensi pada penderita DM berisiko 4-5 kali sebagai penyebab kematian PJK dan stroke, Oleh karena itu tekanan darah pada penderita DM perlu dikontrol dengan ketat untuk menghindari komplikasi (Sihombing, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Poli umum Puskesmas Pajang Surakarta, sehingga menyebabkan kurang fokusnya responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Ada beberapa responden yang fungsi pendengarannya mulai menurun, sehingga peneliti perlu membacakan pertanyaan dengan sedikit lebih keras dan mengulang-ulang pertanyaan tersebut. Belum lengkapnya penelitian mengenai hipertensi terutama yang berfokus pada hipertensi dengan komplikasi, sehingga peneliti membutuhkan usaha yang lebih dalam untuk mendapatkan jurnal dan teori yang sesuai.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, Data karakteristik pada pasien hipertensi dengan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan dengan usia 40-65 tahun, pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, lama menderita 1-5 tahun dan komplikasi yang paling sering ditemui yaitu diabetes melitus. Peneliti menyimpulkan bahwa banyak dari responden yang kurang baik dalam efikasi diri tetapi baik dalam kepatuhan minum obatnya, peneliti juga menyimpulkan bahwa hipertensi yang tidak dikendalikan dengan baik dalam waktu yang lama akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan keadaan yang lebih parah yaitu kematian. Hal ini akan terjadinya sebaliknya jika pasien dapat mengendalikan hipertensi dengan baik, maka tekanan darah dapat terkontrol sehingga menurunkan risiko terjadinya komplikasi dan komplikasi yang telah terjadi tidak menjadi keadaan yang lebih parah.

4.2 Saran

Dengan hasil penelitian ini supaya dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan terkait hipertensi diharapkan pengetahuan akan menjadi lebih baik dengan Teknik penyuluhan

yang lebih efektif, kader yang aktif sehingga pasien dapat memanajemen diri, lebih patuh terhadap pengobatan, sehingga dapat meminimalkan resiko terjadi hipertensi.

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan, landasan dan turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi Dengan memberikan intervensi-intervensi yang menarik sehingga pasien akan lebih tertarik dan dapat mengubah perilaku Kesehatan menjadi lebih baik.

Sebaiknya masyarakat mencari informasi-informasi untuk menambah pengetahuan terkait hipertensi yang merupakan komplikasi akut dari penyakit diabetes, sehingga dapat meminimalkan kejadian hipertensi. Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi atau literature khususnya tentang pengetahuan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Janno, S., & Evarina, S. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Arifin, M. H. B. M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(7).
- Arsyta, S., Kusuma D, K., & Parjo. (2016). No Title. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Efficcy Pada Pasien Dengan Penyakit Stroke Di Ruang Rawat Jalan Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.
- Ayunarwanti, R., & Maliya, A. (2020). Self-Efficacy Terhadap Hipertensi Intradialis Pada Pasien Gagal Ginjal. 13(1), 54–61.
- Bhise, M. D., & Patra, S. (2018). Prevalence and correlates of hypertension in Maharashtra , India : A multilevel analysis. 1–17.
- Fikriana, R. (2018). *Sistem Kardiovaskuler*. Deepublish.
- Huda, S. (2017). hubungan antara efikasi diri dengan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi dewasa di kabupaten jepara. *JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT CENDEKIA UTAMA*, 2(5).
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Kawulusan, K. B., Katuuk, M. E., & Bataha, Y. B. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9.
- Klassen, R. M., & Klassen, J. R. L. (2018). Self-efficacy beliefs of medical students: a critical review. *Perspectives on Medical Education*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.1007/s40037-018-0411-3>

- Kristiyani, T. (2016). SELF-REGULATED LEARNING konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Lu, Y., Lu, M., Dai, H., Yang, P., Smith-Gagen, J., Miao, R., Zhong, H., Chen, R., Liu, X., Huang, Z., & Yuan, H. (2015). Lifestyle and risk of hypertension: Follow-up of a young pre-hypertensive cohort. *International Journal of Medical Sciences*, 12(7), 605–612. <https://doi.org/10.7150/ijms.12446>
- Manuntung, A. (2019). Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi. Wineka Media.
- Notoatmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Novitasari, R. (2017). Morisky, Green, & Levine, 2000 [Universitas Jember]. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/85231/Rini Novitasari - 122310101040.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/85231/Rini_Novitasari_122310101040.pdf?sequence=1)
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.
- Okatiranti, Irawan, E., & Amelia, F. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 130–139. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> 130
- Pikir, B. S. (2015). Hipertensi Manajemen Komprehensif. Airlangga University Press.
- Siswanto, M. B. P., Maliya, A., & Suryandari, D. (2015). Surakarta, Universitas Muhammadiyah.
- Smeltzer, Susan C. (2017). KEPERAWATAN MEDIKAL-BEDAH. Jakarta: EGC.
- Suhadi, Rita, dkk. (2016). Seluk Beluk Hipertensi: Peningkatan Kompetensi Klinis untuk Pelayanan Kefarmasian. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Suseno, M. N. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa. *Jurnal UII*, 93-106.
- Swarjana, I. K. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. CV Andi.
- Tim Riskesdas. (2018). Retrieved September Selasa, 2020, from LITBANG Kemenkes : <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Zahrah, W. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Menjalankan Terapi Anti Hipertensi Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Universitas Brawijaya.